

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Kepala Madrasah dalam perencanaan mutu MTs Darul Amin Palangka Raya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa penyusunan perencanaan mutu, MTs Darul Amin Palangka Raya telah mengacu pada Visi dan Misi MTs Darul Amin, dan adanya tujuan serta target atau sasaran yang ingin dicapai. Hal ini sangat penting mengingat rumusan visi akan menjadi dasar rumusan misi Madrasah, misi, menjadi dasar perumusan tujuan, dan tujuan menjadi dasar perumusan sasaran atau target yang ingin di capai (nilai) oleh MTs Darul Amin dimasa depan. Nilai masa depan, yakni lembaga pendidikan Islam dalam hal ini MTs Darul Amin hendaknya diupayakan agar mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena dalam memenej lembaga pendidikan sama artinya dengan mengelola, menyiapkan generasi yang akan datang dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan masa sebelumnya.

Selain mengarahkan kepada Visi MTs Darul Amin ada juga program Kepala Madrasah yang peneliti peroleh mengenai informasi penyusunan Rancana Kerja Madrasah (RKM) yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Pengembang Madrasah yang setidaknya terdiri dari Kepala Madrasah (sebagai Ketua Tim), ketua Komite Madrasah,

Pengurus Yayasan Al Amin, Pengawas, perwakilan guru dan tokoh masyarakat yang peduli dengan Pendidikan.

2. Melakukan evaluasi diri Madrasah .
3. Menentukan peta mutu Madrasah dengan merangkum hasil Evaluasi
4. Mengembangkan kondisi Madrasah yang diinginkan empat tahun yang akan datang dalam bentuk visi, misi dan tujuan Madrasah
5. Melakukan analisis kesenjangan antara kondisi Madrasah saat ini dengan kondisi Madrasah yang diinginkan empat tahun akan datang.
6. Menentukan sasaran Madrasah, yaitu pentahapan capaian yang diinginkan selama 4 tahun kedepan, sehingga kesenjangan pada langkah 5 dapat tertutupi setelah 4 tahun kedepan.
7. Mengembangkan program, indikator kinerja, rencana kegiatan dan penanggung jawab program

Berdasarkan pernyataan di atas maka, Perencanaan mutu yang dibuat oleh Kepala MTs Darul Amin sesuai dengan pendapat Gary Yukl yang mengemukakan sebagian besar batasan tentang kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktifitas dan hubungan didalam kelompok atau organisasi.¹ Kepala MTs Darul Amin telah menjalankan perencanaan sebuah tahapan awal dalam manajemen sebuah lembaga yang bercirikan keislaman. Oleh karena

¹ Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, Sixth Edition (Delhi : Dorling Kindersley, 2009) h .26

itu sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam (madrasah) perlu mencermati kembali prospek lembaganya kedepan. Cita-cita lembaga pendidikan kedepan untuk menjadi lebih baik, memang pada dasarnya cita-cita sangat mulia yang dianjurkan dalam Islam. Karena Islam mengedepankan kepada sesuatu hal yang lebih baik sebagaimana Allah SWT berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Berdasarkan ayat di atas, bahwa seorang pemimpin hendaknya selalu memikirkan prospek lembaganya kedepan, sehingga akan lebih baik dan maju lembaga yang dipimpinya. Penafsiran ayat ini bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk melakukan kehendak dari keimanan dan konsekwensinya yaitu tetap bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan dan dalam setiap keadaan serta memperhatikan perintah Allah baik syariat-Nya maupun batasan-Nya serta memperhatikan apa yang dapat memberi mereka manfaat dan membuat mereka celaka serta memperhatikan hasil dari amal yang baik dan amal yang buruk pada hari Kiamat. Karena ketika mereka menjadikan

² Al-Hashr [59]:18

akhirat di hadapan matanya dan di depan hatinya, maka mereka akan bersungguh-sungguh memperbanyak amal yang dapat membuat mereka berbahagia di sana, menyingkirkan penghalang yang dapat memberhentikan mereka dari melakukan perjalanan atau menghalangi mereka atau bahkan memalingkan mereka darnya. Demikian juga, ketika mereka mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahateliti terhadap apa yang mereka kerjakan, dimana amal mereka tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dan tidak akan sia-sia serta diremehkan-Nya, maka yang demikian dapat membuat mereka semakin semangat beramal saleh. Ayat ini merupakan asas dalam meintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertobat secara tulus dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut. Demikian juga ketika ia melihat kekurangan pada dirinya dalam menjalankan perintah Allah, maka ia mengerahkan kemampuannya sambil meminta pertolongan kepada Tuhannya untuk dapat menyempurnakan kekurangan itu dan memperbaikinya serta mengukur antara nikmat-nikmat Allah dan ihsan-Nya yang banyak dengan kekurangan pada amalnya, dimana hal itu akan membuatnya semakin malu kepada-Nya. Sungguh rugi seorang yang lalai terhadap masalah ini dan mirip dengan orang-orang yang lupa kepada Allah; lalai dari mengingat-Nya serta lalai dari memenuhi hak-Nya dan mendatangi keuntungan terbatas bagi dirinya dan hawa nafsunya sehingga mereka tidak mendapatkan keberuntungan, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala

menjadikan mereka lupa terhadap masalah diri mereka, maka keadaan mereka menjadi melampaui batas, mereka pulang ke akhirat dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat serta tertipu dengan tipuan yang sulit ditutupi, karena mereka adalah orang-orang yang fasik.

Pada hakikatnya organisasi Pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam dalam hal ini maksudnya MTs Darul Amin Palangka Raya adalah satu lembaga pendidikan yang sudah seharusnya menjadikan Visi yang memiliki tujuan menciptakan generasi muda yang Islami, cerdas dan berakhlakul karimah. Sehingga kelak ketika menjadi pemimpin, akan mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, mampu menggunakan kepemimpinannya untuk berbuat yang terbaik untuk dirinya, lembaganya, masyarakatnya maupun keluarganya bangsa dan negara.

Dalam penyusunan perencanaan mutu, MTs Darul Amin Palangka Raya telah mengacu pada visi, misi, dan tujuan serta target atau sasaran. Hal ini sangat penting mengingat rumusan visi akan menjadi dasar rumusan misi Madrasah, misi dalam konteks ini perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting, bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari ataupun tidak oleh pelakunya. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan, karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah

direncanakan. Dengan melakukan yang demikian pekerjaan akan menjadi terukur, terkendali dan dapat dievaluasi. Suatu perencanaan dalam hadits nabi diistilahkan dengan menyiapkan bekal, sedangkan dalam firman Allah menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan. Sebagaimana pesan Nabi kepada shahabat Abi Dzar mengatakan perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, Perbanyaklah bekal karena perjalanan itu panjang. Demikian pula perintah Allah subhanahu wataala

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ.

Artinya; *Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya.*³

Berdasarkan aya di atas bahwa menjelaskan Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka untuk memerangi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi. Rasulullah saw. menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah ar-ramyu atau pasukan pemanah. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan dari kuda-kuda yang ditambat lafal ribath berbentuk mashdar, artinya kuda-kuda yang sengaja disediakan untuk berperang di jalan Allah untuk membuat takut kalian membuat gentar dengan adanya persiapan itu musuh Allah dan musuh kalian artinya orang-orang kafir Mekah dan orang-orang yang selain mereka terdiri dari orang-orang munafik atau orang-orang Yahudi

³ Al-anfal [5] : 60

(yang kalian tidak mengetahuinya sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalaskan kepada kalian dengan balasan yang cukup yakni pahalanya dan kalian tidak akan dianiaya tidak akan dikurangi sedikit pun dari pahala kalian. Karena itu satu-satunya pilihan dalam konteks sekolah/madrasah adalah hari ini harus lebih baik dalam memenej perubahan dalam peningkatan kualitas dari hari kemarin, demikian seterusnya. Perbuatan ini dilakukan oleh semua komponen sekolah/madrasah serta pemangku kepentingan (*stake holders*).

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTs Darul Amin

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa Kepala Madrasah MTs Darul Amin tampaknya telah melaksanakan pembagian tugas secara nyata mengacu kepada tanggungjawab masing-masing kordinator tugas, oleh karenanya terlihat relevan dengan pendapat Sugiono, artinya Kepala Madrasah bersegera membentuk koordinator yang bertugas melakukan perubahan dan peningkatan mutu proses dalam beberapa lini, terutama pada lini proses pembelajaran, tanpa menunda waktu. Kepala Sekolah memimpin MTs Darul Amin seperti halnya orang yang sedang dalam perjalanan dengan menghargai waktu, dana, dalam mencapai kemajuan.

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, seperti Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum melakukan langkah pertemuan dengan guru-guru mata pelajaran secara terjadwal, untuk membahas rencana kedepan yang

lebih jitu dalam meningkatkan mutu MTs Darul Amin. Demikian juga selalu ada pertemuan khusus antar guru sebelum tahun ajaran baru atau sebelum masa efektif sekolah, pada pertengahan semester, dan menjelang akhir semester sekaligus mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana hadits Nabi SAW.

من كان يومه خيرا من امسه فهو رابح. ومن كان يومه مثل امسه فهو
مغبون. ومن كان يومه شرا من امسه فهو ملعون. (رواه الحاكم

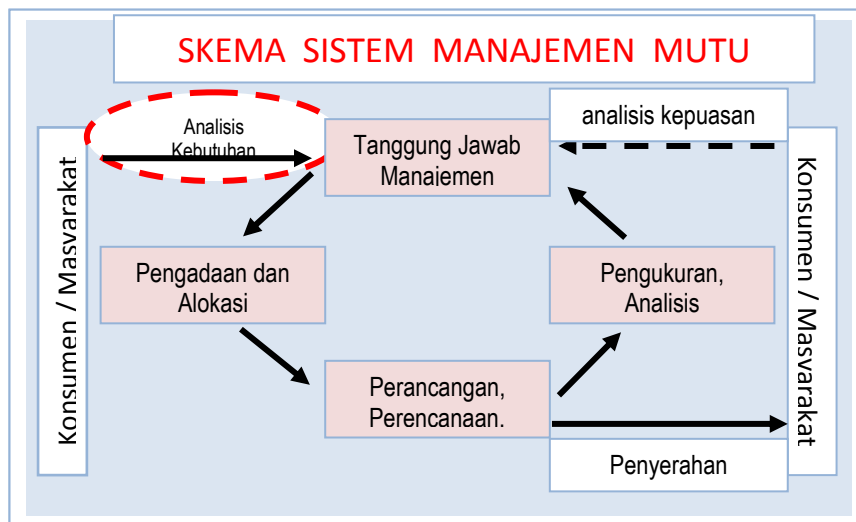
Artinya; barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka.⁴

Berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah terlihat adanya keselarasan antara hasil penulisan yang peneliti lakukan dilapan gandengan konsep MBS yang diterapkan disekolah-sekolah yang ada di Indonesia. MBS merupakan kebijakan baru yang sejalan dengan paradigma desentraliasi dalam pemerintahan. Strategi apa yang diharapkan agar penerapan MBS dapat benar-benar meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu strategi adalah menciptakan prakondisi yang kondusif untuk dapat menerapkan MBS, yakni pertama, harusdilakukan peningkatan kapasitas dan komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orangtua siswa. Upaya untuk memperkuat peran Kepala Sekolah harus menjadi kebijakan yang mengiringi penerapan kebijakan Manajemen Berbasis

⁴ HR. hakim

Sekolah. Demikian De Grouwe menegaskan. Kedua, membangun budaya sekolah *schoolculture* yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Termasuk membiasakan sekolah untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Model memajukan RAPBS di papan pengumuman sekolah yang dilakukan oleh *Managing Basic Education* (MBE) merupakan tahap awal yang sangat positif. Juga membuat laporan secara insidetransparansi, atau poster tentang rencana kegiatan sekolah. Alangkah serasinya jika Kepala Sekolah dan ketua Komite Sekolah MTs Darul Amin dapat tampil bersama dalam media tersebut. Ketiga, pemerintah pusat lebih memainkan peran monitoring dan evaluasi. Dengan kata lain, pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu melakukan kegiatan bersama dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBS di sekolah, termasuk pelaksanaan block grant yang diterima sekolah. Keempat, mengembangkan model program pemberdayaan sekolah. Bukan hanya sekedar melakukan pelatihan MBS, yang lebih banyak dipenuhi dengan pemberian informasi kepada sekolah. Model pemberdayaan sekolah berupa pendampingan atau fasilitasi dinilai lebih memberikan hasil yang lebih nyata dibandingkan dengan pola-pola lama berupa penataran MBS. Kepala Sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria di antaranya, mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat

melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. Hal ini seiring dengan pendapat Edward Salis sebagaimana digambarkan pada gambar/diagram sebagai berikut;



Gambar tersebut merupakan proses perencanaan strategis dalam konteks meningkatkan mutu sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan untuk menentukan misi dan tujuan akhir serta untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman juga hampir sama, hanya perlu penerjemahan yang baik. Tanpa strategi, sebuah institusi tidak akan bias mencapai suatu tujuan yang akan dicapai ⁵.

keberhasilan menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah. Bekerja dengan tim manajemen. Ke enam, berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Satu cara yang berguna dalam menyimpulkan adalah melihat tantangan sebagai satu cara menciptakan suatu jenis sistem pendidikan baru yang sesuai abad ke-21.

⁵Edward Sallis, *Total Quality* h. 213

membutuhkan sistem-sistem baru yang terus-menerus mampu merekonfigurasi kembali dirinya untuk menciptakan sumber nilai publik baru. Ini berarti secara interaktif menghubungkan lapisan-lapisan dan fungsi tata kelola yang berbeda, bukan mencari cetak biru *blueprint* yang statis

Sedangkan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan Diresume dari Buku : Manajemen Starategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karya Syaiful Sagala, Bahwa Sekolah Sebagai Bagian Sistem Pendidikan, Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. **Strategi Kepala MTs Dalam Memilih Prioritas Mutu di MadrasahTsanawiyah Darul Amin**

Hasil penelitian dilapangan menggambarkan bahwa, Kepala Madrasah MTs Darul Amin Palangka Raya bersama seluruh dewan guru/tenaga pendidiknnya nampaknya telah memberlakukan kurikulum yang terbaru yakni kurikulum 2013 untuk mencapai perioritas mutu di MTs Darul Amin Palangka Raya dangan strategi yang bervariasi, di antaranya guru memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, memberi layanan sarana pendidikan yang cukup baik, layanan jaringan internet, layanan bimbingan keagamaan yang relevan dengan visi dan misi sekolah sebagai sebuah sekolah Islam.

Sekolah memiliki visi meningkatkan mutu pelayanan, mutu pendidikan tentunya mutu dalam kelulusan, selain itu mengutamakan layanan yang lebih baik. Cerminan mutu pada standar kompetensi lulusan

sebuah sekolah dapat dipandang dari beberapa aspek yang saling melengkapi, misalnya semakin tinggi pencapaian kelulusan semakin tinggi pandangan terhadap mutu sekolah, juga ada yang memandang dari segi peringkat akreditasinya, kebetulan MTs Darul Amin nilai akreditasinya B dan sudah mampu melaksanakan ujian sendiri. Namun rata-rata yang siswanya lulus 100 % dipandang oleh masyarakat telah memiliki mutu yang tinggi, sekolah yang lulusnya 50 % dipandang memiliki mutu yang kurang baik, dimungkinkan semakin kecil presentase kelulusan siswanya semakin menurun citra mutunya di tengah-tengah masyarakat. Terkait dengan kondisi di MTs Darul Amin tiga tahun terakhir peserta didiknya lulus 100% sehingga dipandang memiliki mutu baik dimasyarakat, terlihat banyaknya peserta didik yang masuk MTs Darul Amin Palangka Raya.

Berdasarkan data kelulusan siswa MTs Darul Amin Palangka Raya pada ujian nasional tahun 2014/2015 tercatat semua siswa lulus sehingga memiliki kesempatan seperti lulusan dari sekolah lain. Menurut sebagian alumni siswa MTs Darul Amin mereka mampu melanjutkan kesekolah-sekolah negeri dan mampu bersaing dengan sekolah lain dalam meraih peringkat dikelasnya bahkan mampu berprestasi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Lulusan MTs Darul Amin rata-rata melanjutkan ke MAN Model Palangka Raya, karena disiplin keilmuannya memang sesuai dengan pelajaran sebelumnya. Salah satu bentuk mutu yang ada di MTs Darul Amin ditunjukkan dengan adanya prestasi akademik pada siswa seperti pencapaian prestasi pada siswa kelas dua dan kelas tiga diluar sekolah, seperti juara

PMR, PRAMUKA, MTQ Pencak Silat dan lain sebagainya itu adalah prestasi non akademik. Dengan demikian nampak upaya Kepala Sekolah dan hasil kerja/strategi Kepala Sekolah dalam memimpin lembaganya searah dengan standar kompetensi yang diterapkan di MTs Darul Amin Palangka Raya. Disamping itu ditentukan standar kompetensi lulusan pada sikap dan pengetahuan siswa. Strategi Kepala Sekolah dalam memimpin pencapaian visi MTs Darul Amin yang tertulis Keunggulan dalam Iptek dan Imtak serta akhlakul karimah hampir secara keseluruhan tampak berhasil. Keberhasilannya terlihat pada beberapa aspek, seperti aspek proses pembelajaran, aspek layanan kepada siswa dan aspek sumber daya pendidikan (guru) yang menjangkau sekitar sekitar 4-5 Orang pendidiknya sudah Magister. Mereka suka bekerja keras dan melestarikan kebersamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara internal dan eksternal di MTs Daru Amin Palangka Raya.

Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka Kepala Sekolah dituntut memiliki kreatifitas, yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Untuk menjadi orang kreatif, seorang Kepala Sekolah harus memiliki imajinasi, harus memiliki kekuatan ide melahirkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kemudian untuk menjadi orang kreatif, dia juga harus berusaha mencari cara bagaimana ide-ide tersebut diturunkan menjadi sebuah kenyataan. Dengan demikian, untuk menjadi kreatif setiap Kepala Sekolah harus memiliki dua variabel utama, ide dan karya. Ide dan

gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan. Tugas Kepala Sekolah sebagai seorang manajer, sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan profesional adalah penguasaan terhadap berbagai pengetahuan dalam bidang tugasnya, yakni pendidikan. Seorang Kepala Sekolah harus menguasai teknik penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, pengelolaan kelas, dan berbagai pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran. Tidak mungkin jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh seseorang yang tidak menguasai pendidikan, atau sama sekali tidak pernah mengalami profesi keguruan, karena dia harus mengelola seluruh sumber daya untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Seorang Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan seperti yang digambarkan oleh Allah SWT dalam Firmannya;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya; Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganm.⁶

⁶ As-sajdah [32]: 5

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT telah mencontohkan mengatur segal sesuatu dengan ditentukan tujuan dan waktunya, hanya saja tujuan Allah SWT dan rencananya tidak akan pernah meleset dan pasti akan terjadi. Sedangkan tujuan manusia, cita-cita manusia yang telah direncanakan, diusahakan, adakalanya sukses dan ada kalanya tidak tercapai sama sekali. Allah SWT mengatur urusan dari langit ke bumi selama dunia masih ada, kemudian naiklah urusan dan pengaturan itu kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya; malaikat-malaikat dan Jibril naik menghadap kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.⁷

Maksud ayat di atas adalah bahwa malaikat-malaikat dan malaikat Jibril jika menghadap kepada Tuhan memakan waktu satu hari. apabila dilakukan oleh manusia, maka waktu yang diperlukan sekitar lima puluh ribu tahun. Maka makna kadar masa lima puluh ribu tahun yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih

⁷ Al-Ma arij [70]:4

pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia. Demikianlah menurut keterangan yang dijelaskan di dalam hadis

Bersamaan dengan itu, Kepala Sekolah juga harus memiliki kecerdasan personal, yakni bisa menerima pendapat orang lain, menghargai orang lain, dan selalu respek kepada seluruh gurunya, seluruh orang tua siswa dan bahkan dengan tokoh-tokoh pendidikan di sekitar sekolahnya. Demikian pula, Kepala Sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh ada disparitas yang mencolok antara satu dengan lainnya, dan tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri yang baik untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Seorang Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide-ide besar untuk kemajuan dan mutu sekolahnya sangat diperhatikan, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh stafnya itu. Seorang Kepala Sekolah, harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk membuat seluruh stafnya faham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan, dan mampu mendorong mereka untuk bekerja memajukan institusi sekolahnya. Dan bahkan seorang kepala

sekolah harus mampu mengevaluasi secara obyektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh tim kerjanya, dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang.

Lalu apa yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk memajukan mutu sekolahnya? James Harvey dalam tulisannya berjudul *“The School Principal as Leader Guiding School to Better Teaching and Learning* mengatakan, seorang Kepala Sekolah harus melakukan lima hal kunci, yaitu di antaranya;

1. Merumuskan visi untuk kemajuan dan keberhasilan akademik siswa
2. Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran
3. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan nonakademik
4. Meningkatkan pembelajaran
5. Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses.⁸

Berdasarkan kelima hal di atas, yang diterapkan pada MTs Darul Amin adalah bagian ketiga yaitu menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan nonakademik, artinya di berikan wewenang untuk menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan bidangnya. Selain itu meningkatkan pembelajaran sesuai dengan visi dan

⁸.<http://www.wallacefoundation.org/knowledge-center/Documents/The-School-Principal-as-Leader-Guiding-Schools-to-Better-Teaching-and-Learning-2nd-Ed.pdf>2016

misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Islam tentunya dalam hal ini adalah MTs Darul Amin Palangka Raya.

Disamping itu hendaknya pihak MTs Darul Amin melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, khususnya analisis terhadap hasil ujian siswa, dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan dan standar kompetensi siswa dengan strategi yang digambarkan oleh para pakar pendidikan sebagai berikut;

1. Melibatkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan meningkatkan pengalaman belajar mereka untuk mencapai apa yang mereka butuhkan.
2. Melakukan analisis apakah program sekolah sesuai dengan kegiatan harian guru.
3. Melakukan analisis apakah program-program yang sudah diorganisir sudah efisien untuk mengatasi masalah.
4. Melakukan analisis apakah kegiatan yang sedang berjalan dan program belajar berikutnya mendukung terhadap kebutuhan studi lanjut.
5. Melakukan evaluasi bersama dengan menggunakan data dari beragam sumber belajar siswa dan bahan ajar yang diajarkan guru.
6. Memberi kesempatan bagi guru untuk akses pada teori-teori yang mendasari pengetahuan, ketrampilan yang mereka pelajari.

7. Melakukan analisis apakah program pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan melakukan perubahan yang komprehensif pada siswa, dan apakah program perubahan tersebut fokus pada kemajuan belajar siswa.

Dalam konteks peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru ini, kepala sekolah harus memiliki data sebagai pijakan untuk melakukan perubahan menuju tercapainya tujuan dan terpenuhinya kebutuhan para siswa. Kemudian mendampingi para guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran agar tetap konsisten menuju tercapainya tujuan yang disepakati bersama, dan sesuai pula dengan kebutuhan para siswa sebagai warga belajar. Untuk meningkatkan kualitas sekolah dan atau madrasah, Kepala Sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersikap sebagai seorang leader dihadapan seluruh staf akademik dan non-akademik, dan mengoptimalkan layanan seluruh stafnya untuk mempercepat kemajuan. Dan bersamaan dengan itu, Kepala Sekolah juga harus terus melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, kebutuhan studi lanjut, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut.

D. Sistem Evaluasi Peningkatan Mutu di MTs Darul Amin.

Hemat peneliti dari hasil penelitian dilapangan bahwa evaluasi mutu di MTs Darul Amin telah berjalan sesuai dengan tujuan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya. Bahwa evaluasi dilakukan minimalnya setahun dua kali pada saat semester ganjil maupun genap, disaat itulah Kepala Madrasah beserta tenaga pendidik mudah memperhatikan maju atau mundurnya hasil kegiatan dewan guru yang dilakukan dalam satu tahu. Dan evaluasi hukumnya wajib untuk dilakukan, tanpa evaluasi maka tidak akan terarah tujuan sekolah.

Sebagaimana menurut Arikunto, bahwa bentuk-bentuk evaluasi pendidikan pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara tes lisan dan tes tertulis. hasil tes tertulis disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang tertulis, sedangkan lisan adalah pertanyaan yang tidak tertulis namun bentuknya hampir sama bentuknya.⁹

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan adalah teknik tes, teknik tes, merupakan teknik yang digunakan untuk melaksanakan tes yang berupa pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi atau dilaksanakan oleh siswa. Pekerjaan siswa diukur oleh sejauh mana ia telah menguasai pelajaran yang disampaikan. Teknik tes yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, pada hakikatnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan/tindakan. dapun yang dilakukan dalam sertiap semesternya adalah;

⁹ Suharsimi Arikunto, Evaluasi pendidikan, h. 29

a. Tes lisan

Tes lisan, merupakan alat penilaian yang penyajian dan pengerjaannya oleh siswa, dikerjakan dan dilakukan secara lisan, baik berupa jawaban terhadap pertanyaan maupun berupa tanggapan. Di sekolah-sekolah lanjutan, pada umumnya bentuk ini sudah banyak ditinggalkan. Hanya untuk beberapa mata pelajaran tertentu saja, seperti pelajaran bahasa dan dalam ujian-ujian tingkat perguruan tinggi,

b. Tes tertulis

Adapun beberapa kelebihan maupun kekurangan dari oral examination ini antara lain, kelebihan adalah:

1. Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang, karena dilakukan secara *face to face*.
2. Jika yang diuji/dites belum jelas, penguji dapat mengubah pertanyaannya sehingga dimengerti oleh yang diuji.
3. Penguji dapat mengorek isi pengetahuan dari yang diuji sampai mendetail dan dapat mengetahui bidang-bidang mana dari pengetahuan itu yang dikuasai atau yang lebih disukai dan disenanginya.

Sedangkan kekurangan dari adanya tes tertulis ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jika hubungan antara penguji dan yang diuji kurang baik, maka dapat mengganggu obyektivitas hasil tes.

2. Sifat penggugup pada seseorang yang dites dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikannya.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak dapat selalu sama pada tiap orang yang diuji, sehingga standar nilai sulit ditentukan.
4. Untuk menguji kelompok, memerlukan waktu yang lama, sehingga tidak ekonomis.¹⁰

Penelitian dilapangan nampaknya sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa dalam melakukan evaluasi ada dua hal, yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes. Nampaknya di MTs Darul Amin menggunakan lebih banyak evaluasi tes tertulis, sehingga memudahkan dewan guru dalam melihat kemajuan hasil pembelajaran. strategi yang diterapkan pada MTs Darul Amin telah sesuai dengan pendapat para ahli pakar pendidikan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Jika siswanya banyak berhasil maka guru dalam mengajar berhasil. Namun sebaliknya jika siswanya banyak yang tidak berhasil, maka perlu ditindak lanjuti guru yang mengajarnya. Selanjutnya dilihat dari nilai peserta didik, dengan nilai tersebut dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan dalam menetapkan kebijakan dewan guru dan Kepala Madrasah kepada peserta didik.

Disamping itu dalam mengevaluasi mutu di MTs Daru Amin Palangka Raya minimal dua kali pada saat semester ganjil maupun genap seperti tepatnya pada saat pelaksanaan UAS, UTS, dan kenaikan kelas.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Evaluasi pendidikan, h. 29

Disaat itulah Kepala Madrasah beserta dewan guru melakukan evaluasi untuk melihat perubahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam evaluasi itu biasanya ditemukan banyak hal yang diluar dugaan. biasanya yang pintar justru nilainya turun dan yang biasa saja nilainya justru naik. Inilah perlunya evaluasi, sehingga evaluasi hukumnya wajib untuk dilakukan, tanpa evaluasi maka tidak akan terarah tujuan sekolah. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahan suatu proses pendidikan dengan seluruh komponen yang terlibat didalamnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan . Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Oleh karena itu dengan evaluasi, dewan guru dapat memperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian menentukan alternative dan keputusan berikutnya.

Evaluasi sebagai salah satu komponen pendidikan yang sasarannya adalah proses belajar mengajar. Namun bukan berarti evaluasi itu hanya merupakan alat ukur untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar yang telah mencapai prestasi dan pencapaian hasil setandar minimal, lebih jauh evaluasi lebih menekankan pada peningkatan mutu di MTs Darul Amin pada masa yang akan datang. Beberapa langkah yang saya lakukan di MTs Darul Amin Palangka Raya dalam bidang evaluasi kepada guru minimal satu kali dalam satu semester, untuk supervisi administrasi dan

pembelajaran sesuai program yang telah dibuat. Hal ini juga diperjelas dengan dampak supervisi yang dirasakan beberapa orang guru yang awalnya tidak memiliki administrasi yang lengkap, setelah diadakan supervisi mereka melengkapi administrasi yang masih kurang. Peningkatan ini juga ditunjukkan dari proses guru mengajar yang awalnya kurang memanfaatkan alat peraga setelah dilakukan supervisi guru lebih kreatif dalam mengajar dan lebih memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dalam proses pengajaran. Hambatan yang dialami dalam implementasi supervisi di antaranya adalah adanya kegiatan keluar Kepala Sekolah dan guru terkait dengan urusan dinas. Adanya supervisi hasil belajar meningkatkan proses pembelajaran dan tidak ada guru yang menolak ketika disupervisi. Sesuai dengan pendapatnya para ahli dan pakar pendidikan di Indonesia kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari proses yang telah dilakukan serta sebagai tolak ukur untuk melanjutkan proses kedepan yang lebih baik. Sekurang-kurangnya dalam pendidikan evaluasi dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran. Dampak dari evaluasi juga sangat dirasakan, pembelajaran akan sangat efektif, sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Secara garis besar evaluasi yang dilakukan di MTs Darul Amin terbagi menjadi empat bagian, di antaranya adalah;

- a. *Evaluasi Formatif*, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan

program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.

- b. *Evaluasi Sumatif*, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- c. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- d. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil pengamatan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.

Sistem Pendidikan Nasional akan selalu mewujudkan pada arah penciptaan mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia. Hal ini mengacu pada Ketetapan MPR RI hasil sidang umum MPR RI Tahun 1999, mengingat bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat diwujudkan apabila terdapat di sekolah beserta elemen yang melengkapinya seperti sarana prasarana, pengajar dan tenaga administrative lainnya dengan kualitas yang mumpuni. Pada umumnya orang menilai suatu pendidikan hanya dilihat dari prestasi belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya rata-rata berhasil dengan

baik. Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, mutu guru telah ditemukan oleh berbagai studi penelitian sebagai faktor yang paling konsisten dan kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan, guru yang bermutu adalah guru yang mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungannya. Di sisi lain upaya menghasilkan guru yang berkualitas juga merupakan tugas yang tidak mudah.

Mutu seorang guru juga sebagai tenaga pengajar yang mampu melahirkan lulusan yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan dan dilain pihak kualitas guru sangat berkaitan dengan pengakuan masyarakat dan status guru sebagai jabatan professional sebagaimana pendapat Wardiman Joyonegoro, bahwa keseluruhan perangkat penggerak disektor pendidikan khususnya tenaga pelaksana umum dan guru pada khususnya merupakan salah satu mata rantai yang cukup lemah, kalangan guru sendiri menyadari akan hal ini, oleh karena itu munculah usaha untuk menghasilkan guru yang lebih baik dan berkualitas. Luapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak serta kemajuan bangsa dan umat manusia di lain pihak membawa konsekuensi serta imlikasi yang semakin berat dan kompleks bagi pelaksanaan sektor pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya. Dengan demikian guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kemampuan dan ketrampilannya dalam proses belajar mengajar,

sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme guru. Peningkatan dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki sarana yang bisa digunakan untuk saling menukar informasi dan pengalaman serta saling membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru di sekolah. Sarana tersebut oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Sekolah Menengah Umum dikenal dengan sebutan Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP. Musyawarah tersebut merupakan wadah para guru untuk meningkatkan dinamisasi ilmu dan profesionalisme kerja para guru.

Dalam Islam, evaluasi sangat diperlukan dan dianjurkan oleh Allah SWT sebagaimana Firmannya dalam Al-Qur'an;

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ .

Artinya; Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Pada ayat di atas dijelaskan didalam Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an XVII bahwa Allah SWT seolah-olah bertanya kepada manusia yang telah mengaku beriman dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Bahwa, apakah mereka akan dibiarkan begitu saja mengakui keimanan tersebut tanpa lebih dahulu harus diuji? Tidak, setiap orang beriman harus diuji lebih dahulu. Sehingga dapat diketahui sampai dimanakah mereka sabar

dan tahan menerima ujian tersebut. Ujian yang mesti mereka tempuh itu bermacam-macam. Umpamanya perintah berhijrah meninggalkan kampung halaman demi untuk menyelamatkan iman dan keyakinan, berjihad di jalan Allah, mengendalikan syahwat, mengerjakan tugas-tugas dalam rangka menegakkan taat kepada Allah, dan bermacam-macam musibah seperti: kehilangan anggota keluarga, hawa panas kering yang menyebabkan tumbuh-tumbuhan mati kekeringan. Semua cobaan itu dimaksudkan untuk menguji siapakah di antara mereka yang sungguh-sungguh beriman dengan ikhlas dan siapa pula yang berjiwa munafik. Begitu pula untuk mengetahui apakah mereka termasuk orang yang kokoh pendiriannya atau orang yang masih bimbang dan ragu-ragu sehingga iman mereka masih rapuh. Keimanan bukan lah sekedar kata-kata yang diucapkan. Namun, ia adalah hakikat yang mempunyai beban-beban; amanah yang mempunyai konsekuensi jihad yang memerlukan kesabaran dan memerlukan daya tahan yang tinggi sehingga, tidak cukup seseorang berkata, saya beriman. mereka tak di biarkan berkata seperti itu saja, hingga mereka mengalami cobaan, dan mereka bertahan menghadapi cobaan itu, untuk kemudian dari cobaan tersebut dalam keadaan bersih unsur-unsur diri mereka dan hati nurani mereka seperti api membakar emas sehingga terpisalah antara emas itu dengan unsur-unsur murah yang tercampur dengan nya dan inilah asal kata ini secara bahasa dan iya memiliki makna, nuansa dan sugesti tersendiri demikian juga halnya yang dilakukan oleh cobaan itu terhadap hati manusia.

Selain itu Allah SWT menegaskan kembali dalam Firmannya tentang cara Allah SWT memberikan ujian atau evaluasi kepada para utusannya dalam mengemban kepemimpinannya. Ada yang diberikan kekuasaan, kerajaan seperti Nabi Sulaiman AS, beliau dikarunia nikmat Allah yang sangat banyak, tentaranya dari golongan jin, manusia, binatang. Bahkan angin dijadikan tunduk kepada Nabi Sulaiman. Lalu bentuk evaluasinya apakah mampu bersyukur Nabi Sulaiman dalam nikmat itu atau bahkan menjadi orang yang kufur. Sehingga ditegaskan melalui Firmannya;

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفَكَ فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ^ط وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ٤٠

Artinya; Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.¹¹

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan

¹¹ Anmal 40

hasil belajar. Dalam menjalankan misi pendidikan, untuk melihat tingkat atau kadar penguasaan sahabat terhadap materi pelajaran, nabi SAW juga mengevaluasi sahabat-sahabatnya. Dengan mengevaluasi sahabat-sahabat, rasulullah mengetahui kemampuan para sahabat dalam memahami ajaran agama atau dalam menjalankan tugas. Untuk melihat hasil pengajaran yang dilaksanakan, rasulullah SAW sering mengevaluasi hafalan para sahabat dengan cara menyuruh para sahabat membacakan ayat-ayat al-qur'an dihadapannya dengan membetulkan hafalan dan bacaan mereka yang keliru. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara bertanya tentang suatu masalah hukum secara langsung kepada Rasulullah, lalu Rasulullah menjawabnya. Sebagaimana terdapat dalam riwayat Rasulullah bersama para sahabatnya berikut ini. Dari Abdullah Ibn Dinar, dari Ibn Umar, ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda, “ Sesungguhnya diantara pepohonan ada satu pohon yang daunnya tidak jatuh ke tanah (secara berguguran). Pohon itu bagaikan seorang muslim. Jelaskanlah kepadaku pohon apa itu? “ orang-orang mengatakan pohon itu terdapat di pedalaman. ‘Abdullah Berkata, “ dalam benakku terbetik pikiran bahwa yang dimaksud adalah pohon kurma. Akan tetapi aku malu menjawabnya.“ Orang-orang barkata “ beritahukanlah kepada kami, pohon apakah itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab Pohon kurma. ¹²Disamping menguji pemahaman sahabat, tentang ajaran agama, rasulullah juga di evaluasi oleh Allah melalui malaikat jibril. Sebagaimana kisah kedatangan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika

¹² HR. Bukhari.

beliau sedang mengejar sahabat di suatu majlis. Malaikat jibril menguji dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pengetahuan beliau tentang Iman, ISLAM dan ihsan.

حدثنا اسماعيل بن ابراهيم اخبرنا ابو حيان التيمي عن ابي زرعة عن ابي هريرة قال, " كان النبي صلى الله عليه وسلم يوم بارز للناس فاتاه رجل فقال, ما الايمان ؟ قال, الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وبلقائه ورسوله وتؤمن بالبعث. " قال, " ما الاسلام؟ قال, ان تعبد الله ولا تشرك به, وتقيم الصلاة, وتؤدى الوكاة المفروضة, وتصوم رمضان. قال ما الاحسان؟ " قال, ان تعبد الله كأنك تراه فيلم تكن تراه فإنه يركز قال: من الساعة؟ قال: " مالمسئول عنها اعلم من السائل, وسأخبرك عن اشراطها: اذا ولدت الامة ربها , واذا تطاول رعاة الابل البهم فى البنيات , فى خمس لا يعلمهن الا الله, ثم تلا لالنبي صلى الله عليه وسلم: " ان الله عنده علم الساعة : لقمان : 34) الاية, ثم ادبر, فقال ردوه, فلم يرو (شيئا فقال, " هذا جبريل جاء يعلم الناس دينهم. " (رواه البخارى

Artinya : menceritakan kepada kami ismail ibn ibrahim, memberikan kepada kami ibn hayyan al tamimi dari abi zar'at dari abi hurairat, ia berkata “ pada suatu hari ketika nabi duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang bertanya, “apakah iman itu? Jawab nabi, “iman adalah percaya kepada allah, percaya kepada malaikatnya, dan pertemanan denganNya, para rasulNya, dan percaya kepada hari berbangkit dari kubur. Lalu laki-laki itu bertanya kembali, apakah islam itu? Jawab Nabi SAW, “ islam adalah menyembah kepada allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, mendirikan sholat, menunaikan zakat yang difardukan dan berpuasa di bulan ramadhan. Lalu laki-laki itu bertanya lagi, apa ihsan itu? Nabi SAW menjawab “ ihsan adalah menyembah allah seolah-olah engkau menyembahNya,jika engkau tidak melihatNya, ketahuilah bahwa allah melihatmu. Lalu laki-laki itu bertanya lagi “ apakah hari kiamat itu? Nabi SAW menjawab “ Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari pada orang yang bertanya, tetapi saya beritahukan kepadamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tiba hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah

melahirkan majikannya, dan jika pengembala onta dan ternak lainnya berlomba-lomba membangun gedung. Dan termasuk dalam lima macam yang tidak mengetahuinya kecuali Allah, yaitu tersebut dalam ayat : “ sesungguhnya Allah hanya pada sisinya sajalah yang mengetahui hari kiamat, dan dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim ibu, dan tidak seorangpun yang mengetahui dimanakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui sedalam-dalamnya.” Kemudian pergilah orang itu. Lalu nabi menyuruh sahabat, “ antarkanlah ornat itu. Akan tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka nabi SAW bersabda, itu adalah malaikat jibril AS yang datang mengajarkan bagimu.

Hadits tersebut di atas memberikan gambaran bahwa, adanya pembelajaran yang dilakukan oleh malaikat jibril kepada Rasulullah SAW dan para sahabat dibina oleh Rasul. Setelah itu jibril memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan kepada Rasul, pertanyaan itu berbentuk evaluasi, ada kalanya Rasul menjawab dengan tepat jawaban itu, dan ada kalanya Rasulullah SAW menjawab dengan mengembalikan kepada si penanya yakni Malaikat Jibril AS. Dengan demikian Hadits di atas adalah bentuk dari cara evaluasi Malaikat Jibril kepada utusan Allah SWT. Dengan demikian hubungan pembahasa penelitian dengan hadits ini adalah dalam hal evaluasi.